

SAMBUTAN
Pada Acara
Seminar Kekuatan Perempuan, Inspirasi Perubahan
Jakarta, 22 April 2016

Yang terhormat:

- **Ketua Umum Dharma Wanita Persatuan Pusat;**
- **Ketua KPK atau yang mewakili;**
- **Para Undangan yang berbahagia.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, kita bisa berkumpul di sini pada acara ***Seminar Kekuatan Perempuan, Inspirasi Perubahan.***

Seminar ini mengambil tema “**Kekuatan Perempuan, Inspirasi Perubahan**” sangat tepat untuk dijadikan materi diskusi pada kesempatan ini. Tema ini sangat terkait dengan pola pengasuhan dalam keluarga yang kualitasnya harus ditingkatkan di setiap keluarga.

Ibu dan Bapak yang berbahagia,

Peran orangtua dalam pengasuhan anak pada masa tumbuh kembangnya sangat penting. Dalam hal ini ibu memegang peranan penting dalam pengasuhan anak usia dini karena ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak di samping ayah. Bersama dengan peran ayah, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan nilai-nilai luhur sehingga anak dapat berkembang sebagai pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Anak merupakan potensi dari kelangsungan bangsa. Bila anak berkualitas akan menghasilkan bangsa yang berkualitas. Jumlah anak Indonesia mencapai sepertiga dari total penduduk Indonesia, yaitu sekitar 87 juta anak merupakan potensi sumberdaya manusia yang tidak boleh disia-siakan.

Keluarga, masyarakat dan pemerintah wajib untuk memenuhi hak-hak anak sesuai dengan Konvensi Hak Anak. Namun disamping hak tersebut terdapat pula sebuah tanggung jawab. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 19 yang menyebutkan bahwa “Setiap anak berkewajiban untuk:

- menghormati orang tua, wali dan guru;
- mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman;
- mencintai tanah air, bangsa dan negara;
- menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya; dan
- melaksanakan etika dan akhlak yang mulia”.

Dengan adanya keseimbangan antara pemenuhan hak dan terlatihnya rasa tanggung jawab pada anak, diharapkan kita memiliki generasi masa depan yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi generasi masa kini dan masa depan yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, yang mampu merespon berbagai perkembangan zaman secara cerdas pula. Sebagai orang tua, ibu dan ayah, diharuskan untuk dapat mengembangkan nilai-nilai luhur tersebut.

Semua orangtua tentu sepakat akan pentingnya pengasuhan anak, namun kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak sangat beragam. Pada kenyataannya, masih banyak orangtua tanpa “persiapan” dan pemahaman yang tepat berkaitan dengan pola pengasuhan anak, karena memang tidak ada kursus ataupun pelatihan tentang bagaimana menjadi orangtua, sehingga menjadi orangtua biasanya masing-masing belajar dari cara orangtua sendiri di dalam mendidik dan mengasuh anak, atau belajar dari orang lain dan /atau media yang ada.

Pada umumnya masyarakat beranggapan bahwa menjadi orangtua adalah sesuatu yang alami, tanpa perlu persiapan sehingga ada anggapan siapapun yang memasuki jenjang perkawinan pasti akan mampu dan memiliki keterampilan dalam pengasuhan anak dan kebanyakan orangtua beranggapan bahwa keterampilan untuk mengasuh anak akan dengan sendirinya dimiliki jika waktunya datang, padahal pengetahuan dan keterampilan ini harus dipelajari serta dipahami oleh setiap calon orangtua.

Oleh karenanya, kita perlu melakukan perubahan pola pikir (*mindset*) bahwa ibu dan ayah harus dipersiapkan dan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang perkembangan anak usia dini, tahapan tumbuh kembang anak, pola pengasuhan yang baik, serta hak-hak dan kewajiban anak .

Dengan pola pengasuhan yang tepat dan efektif maka anak Indonesia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal, didukung oleh karakter yang baik pula sehingga pada akhirnya akan berkontribusi dalam pembangunan karakter bangsa yang baik pula.

Mengasuh adalah proses mendidik agar kepribadian dan karakter anak dapat berkembang dengan baik sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak. Dalam proses pengasuhan termasuk didalamnya pemberian asah, asih, dan asuh kepada anak.

Ibu dan Bapak yang berbahagia,

Untuk dapat menghasilkan anak yang berkualitas, peran keluarga sangat penting. Keluarga sangat menentukan kualitas dari individu, ayah, ibu dan anak-anak yang berada di dalamnya. Jika keluarga baik, maka kita dapat mengharapkan anggota-anggotanya berkembang dengan baik, dan sebaliknya.

Saat ini Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sedang membangun konsep ketahanan keluarga. Komponen ketahanan keluarga yang terdiri dari 1 (satu) landasan dan 4 (empat) pilar yaitu:

- Landasan legalitas dan kesetaraan
- Pilar ketahanan ekonomi
- Pilar ketahanan fisik
- Pilar ketahanan sosial budaya
- Pilar ketahanan sosial psikologis

Di dalam landasan legalitas, kita harus memastikan bahwa perkawinan dibangun atas dasar legalitas agama dan peraturan perundang-undangan. Setiap keluarga harus mempunyai akta nikah, demikian pula akta kelahiran untuk anak-anak mereka. Peran ayah dan ibu harus dibangun bersama atas dasar kesetaraan, agar potensi ayah dan ibu bisa berfungsi secara maksimal untuk mencapai tujuan keluarga.

Keluarga juga harus mempunyai ketahanan ekonomi, karena inilah yang akan menunjang kebutuhan mereka yang kemudian akan menumbuhkan ketahanan fisik keluarga, mempunyai tempat tinggal yang layak, makanan bergizi, pakaian yang memadai. Ketahanan sosial yang dibangun dari tingkat pendidikan akan menjamin ketahanan keluarga terhadap tantangan lingkungan.

Demikian pula ketahanan budaya yang akan menjadi sumber untuk membangun lingkungan yang baik dan protektif. Yang juga sangat penting, ketahanan psikologis, yang akan membentengi keluarga dengan kasih sayang dan menangkal kekerasan.

Pembangunan keluarga di Indonesia mengalami banyak kemajuan. Pembangunan di bidang pendidikan memberikan hasil yang luar biasa. Demikian pula di bidang kesehatan dan ekonomi.

Namun masih banyak pula anggota keluarga khususnya perempuan dan anak yang terpaksa harus mengalami malapetaka diperdagangkan dan dieksploitasi. Masih banyak masalah lain seperti penelantaran anak dan pengaruh buruk narkoba. Masalah-masalah yang dialami oleh anak-anak kita dan banyak perempuan, sebenarnya dapat dicegah, dapat ditangkal, jika ketahanan keluarga-keluarga di Indonesia baik. Oleh sebab itu setiap upaya untuk memberikan pendidikan, membangun pemahaman, memberikan pendidikan untuk keluarga, mempunyai nilai yang sangat tinggi.

Ibu dan Bapak yang berbahagia,

Kita semua mengetahui, bahwa keluarga dibentuk oleh laki-laki dan perempuan. Mereka adalah pasangan yang harus saling melengkapi kemampuan mereka sehingga secara bersama, kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan menjadi lebih besar. Pada saat ini, dunia telah bersepakat untuk membangun kehidupan yang dikenal sebagai Planet Fifty-fifty.

Planet fifty-fifty merupakan keadaan dimana laki-laki dan perempuan yang jumlahnya hampir sama dan sama-sama menghuni planet kita ini mempunyai peran yang seimbang, saling mendukung, saling memberi peluang, sehingga semua potensi dapat berkembang maksimal dan dapat membangun proteksi untuk anggota keluarga serta memberi peluang yang lebih baik untuk anak-anak tumbuh dan berkembang secara maksimal pula.

Sekaitan dengan itu, dunia juga telah mencanangkan gagasan He for She, laki-laki untuk perempuan. He for She, merupakan wujud dari dukungan laki-laki untuk perempuan agar potensi perempuan dapat berkembang dan berjalan secara optimal menuju kesejahteraan yang lebih baik. Kita mengetahui bahwa saat ini, banyak kendala sosial budaya yang menyebabkan dukungan laki-laki menjadi terhambat dan bahkan menjadi penghalang untuk kemajuan perempuan. Sementara itu kita paham bahwa potensi perempuan sebenarnya sangat besar.

Dengan kata lain, He for She merupakan keterlibatan laki-laki yang lebih efektif untuk membangun potensi perempuan dalam rangka mempercepat tercapainya kesejahteraan yang lebih baik. Di dalam keluarga, maka prinsip He for She juga harus kita bangun, dan melalui seminar ini dapat membantu untuk menumbuhkan pemahaman untuk mengajak lebih banyak laki-laki, baik mereka sebagai ayah atau yang akan menjadi ayah atau yang mendidik anak-anaknya untuk menjadi ayah untuk mendukung kemajuan perempuan. Saya ingin meyakinkan kita semua, bahwa jika perempuan lebih maju, lebih besar perannya di

planet ini, maka dunia akan lebih sejahtera. Kita harus memahami bahwa menyelamatkan satu perempuan Indonesia berarti menyelamatkan bangsa Indonesia.

Marilah kita bersama-sama membangun keluarga Indonesia agar lebih kuat, lebih berkualitas. Upaya ini bukan tanggung jawab sesuatu pihak saja, namun tanggung jawab kita semua. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk itu, maka marilah kita gabungkan kekuatan kita.

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan. Selamat mengikuti kegiatan ini, mudah-mudahan dapat mengambil manfaat yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Yohana Susana Yembise